

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Pendidikan merupakan fondasi pokok dalam kelangsungan hidup suatu bangsa. Pendidikan dapat dijadikan sebagai alat ukur keberhasilan suatu bangsa dalam hal perbaikan kehidupan masyarakat. Hal ini karena pendidikan memegang peranan penting untuk meningkatkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM). Sistem pendidikan yang baik pada suatu negara akan mampu menghasilkan SDM yang berkualitas, dapat diandalkan, kompeten, dan profesional dalam bidangnya, serta memiliki kemandirian sebagai modal untuk bersaing dengan dunia luar.

Peningkatan mutu pendidikan pada dasarnya tidak hanya melibatkan peserta didik sebagai subjek didik saja, namun diperlukan peran pendidik yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasaran peserta didik. Guru sebagai pendidik di lingkungan sekolah memiliki peran yang besar dalam menuntun peserta didik untuk mampu mencapai tujuan belajarnya. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, pasal 1 ayat 1 tentang guru dan dosen menyebutkan bahwa,

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Dimiyati dan Mudjiono (2010:235) menjelaskan bahwa,

Seorang guru memiliki tugas utama yaitu membelajarkan siswa. Dengan kata lain, jika guru bertindak mengajar, maka diharapkan siswa belajar. Dalam kegiatan belajar-mengajar di sekolah ditemukan hal-hal berikut : Guru telah mengajar dengan baik, ada siswa belajar giat, ada siswa pura-pura belajar, ada siswa belajar setengah hati, bahkan ada pula siswa yang tidak belajar.

Guru profesional berusaha mendorong siswa agar belajar secara berhasil.

Dalam interaksi belajar-mengajar ditemukan bahwa proses belajar yang dilakukan oleh siswa merupakan kunci keberhasilan belajar. Proses belajar yang dilakukan oleh siswa tidak lepas dari motivasi siswa tersebut dalam mengikuti pelajaran di kelas. Menurut pakar psikologis, motivasi terbagi atas dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang muncul dari dalam diri siswa tentang tujuan apa yang akan dicapainya atau sebuah bentuk kesadaran yang timbul dari siswa itu sendiri. Biasanya motivasi ini akan bersifat kekal selama tujuan itu belum tercapai, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dari luar, muncul bila ada pancingan dari luar siswa, misalnya dari guru atau orang tua. Dalam peningkatan motivasi belajar siswa tersebut, Fathurrohman dan Sutikno (2007: 20) mengemukakan beberapa cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu :

1. Menjelaskan tujuan kepada peserta didik
Dalam memulai pelajaran, guru harus menjelaskan kompetensi dasar yang hendak dicapai kepada siswa.
2. Hadiah
3. Saingan/kompetisi
4. Pujian
5. Hukuman
6. Membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar.
Strateginya adalah dengan memberikan perhatian maksimal ke peserta didik. Selain itu, guru juga dapat membuat siswa tertarik dengan materi yang disampaikan dengan cara menggunakan model pembelajaran yang menarik dan mudah dimengerti siswa.
7. Membentuk kebiasaan belajar yang baik

8. Membantu kesulitan belajar peserta didik, baik secara individual maupun kelompok.
9. Menggunakan metode yang bervariasi.
10. Menggunakan media pembelajaran yang baik, serta harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.
Meningkatkan motivasi belajar dengan menggunakan model pembelajaran yang variasi. Model yang bervariasi akan sangat membantu dalam proses belajar-mengajar. Dengan adanya model pembelajaran yang baru akan mempermudah guru untuk menyampaikan materi pada siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, motivasi belajar dapat ditingkatkan salah satunya melalui model pembelajaran yang menarik, seperti dikemukakan oleh Monks dan Singgih Gunarsih (dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2010 : 97-100),

Dalam motivasi terdapat beberapa unsur yaitu: (a) cita-cita atau aspirasi siswa, (b) kemampuan siswa, (c) kondisi siswa, (d) kondisi lingkungan siswa, (e) unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran, (f) upaya guru dalam membelajarkan siswa.

Pengamatan yang dilakukan oleh observer di SMK Pasundan 1 Kota Bandung, kelas X Ak.2, Senin, 22 April 2013, pukul 12.15 sampai dengan 13.45 WIB pada mata pelajaran Akuntansi terlihat bahwa motivasi belajar siswa masih rendah. Ini ditandai dengan masih banyaknya siswa yang tidak memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran, siswa tidak aktif dalam pembelajarannya, ketika guru menjelaskan materi, siswa tidak menunjukkan respon atas pertanyaan yang dilontarkan guru karena siswa tidak mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru, siswa tidak mencoba mengerjakan soal-soal Akuntansi yang ada pada buku panduan untuk melatih kemampuan siswa, siswa juga tidak mampu memberikan kesimpulan dan tidak pula bisa menjelaskan kembali materi yang baru saja dijelaskan oleh guru (lampiran lembar observasi)

Seperti yang telah diungkapkan di atas, salah satu unsur yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah upaya guru dalam membelajarkan

siswa. Dalam kegiatan belajar-mengajar (KBM) guru dapat menerapkan model pembelajaran yang menyenangkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satu model pembelajaran itu diantaranya model pembelajaran tipe Jigsaw. Dengan model ini dapat diciptakan suasana belajar yang dinamis, sehingga siswa bisa mengembangkan kemampuannya dan mengoptimalkan penerapan prinsip belajar siswa. Dalam penerapan model jigsaw siswa tidak hanya aktif dalam berdiskusi, tetapi juga aktif dalam menyimpulkan sekaligus membaca materi yang sedang dipelajari. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, siswa dibagi dalam kelompok-kelompok. Apabila siswa ingin memahami materi dengan baik, siswa harus membaca materi dengan baik, siswa juga harus membaca materi dari buku referensi dan tidak hanya menjadikan guru sebagai sumber ilmu. Berdasarkan ilustrasi tersebut menunjukkan bahwa siswa bosan dan kurang termotivasi untuk mengikuti pelajaran.

Yudha, M. Syahputra dan Rudyanto (2007: 84) mengemukakan bahwa :

Teknik mengajar jigsaw dikembangkan oleh Aronson dkk sebagai metode pembelajaran kooperatif. Teknik ini dapat digunakan dalam pengajaran membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Pendekatan ini dapat pula digunakan dalam beberapa mata pelajaran, seperti ilmu pengetahuan sosial, matematika, agama dan bahasa. Teknik ini cocok untuk semua kelas/tingkatan.

Masalah motivasi belajar karena model pembelajaran yang diterapkan ini juga terjadi di sekolah lain. Penelitian terdahulu oleh Yania Risdiawati (2012) di SMA Negeri 1 Imogiri pada pelajaran Akuntansi kelas XI IPS 4, penerapan model pembelajaran di SMA ini masih belum bervariasi, model pembelajaran yang masih diterapkan yaitu ceramah. Model pembelajaran seperti ini bersifat satu arah

sehingga siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran, guru menjelaskan materi dengan ceramah, sedangkan siswa mencatat penjelasan guru. Berdasarkan hasil observasi, di antara 32 siswa tidak lebih dari 60% siswa yang memperhatikan penjelasan guru, siswa lain lebih banyak menggunakan kesempatan tersebut untuk bermain dengan temannya atau melakukan aktivitas lain yang tidak berkaitan dengan materi yang sedang diajarkan guru. Hal yang sama terjadi ketika guru memberi kesempatan untuk membaca buku-buku referensi dari perpustakaan, siswa terlihat malas membaca dan lebih banyak bermain.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa SMK Pasundan I Kota Bandung.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah akan memberikan arah terhadap kegiatan yang harus dilakukan. Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah diungkapkan di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran motivasi belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw
2. Bagaimana gambaran motivasi belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw
3. Apakah ada peningkatan motivasi antara sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Adapun tujuan yang ingin dicapai untuk menjawab masalah penelitian yang diajukan dalam rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa ketika guru masih menggunakan model pembelajaran secara ceramah
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.
3. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

1.4 Kegunaan Penelitian

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan terhadap pembelajaran akuntansi. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Secara umum, penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan dalam pembelajaran akuntansi, terutama dalam hal meningkatkan motivasi belajar siswa melalui metode pembelajaran kooperatif.

Secara khusus, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam hal strategi pembelajaran akuntansi.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru-guru mata pelajaran akuntansi dalam menentukan metode yang cocok digunakan agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas.
- 2) Sebagai referensi bagi guru dalam mengembangkan kreativitas dalam menciptakan variasi pembelajaran di kelas.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, khususnya pada mata pelajaran akuntansi.

c. Bagi Siswa

Menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan keterampilan mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.